

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.LATAR BELAKANG

Media sosial adalah sebuah media baru yang memungkinkan penggunaannya untuk berkomunikasi dan membagikan informasi dengan lebih mudah dimanapun dan kapanpun. Berkat adanya sosial media, komunikasi dan penyebaran informasi di masa kini semakin mudah dilakukan. Media sosial dianggap sebagai konvergensi dalam komunikasi personal, dimana pada media sosial penggunaannya dapat saling berbagi antara satu dengan yang lainnya dan juga memungkinkan media publik untuk membagikan ke siapa saja tanpa adanya kekhususan individu.¹

Sosial media saat ini sangatlah banyak seperti Instagram, Tiktok, Youtube, Twitter, Facebook dan masih banyak lagi. Namun yang penulis ingin bahas lebih spesifik disini adalah media sosial Twitter. Twitter merupakan aplikasi media sosial andalan dan sumber peristiwa dunia. Berita yang terbaru hingga berita yang lama yang terjadi di dunia pasti ada di Twitter untuk saat ini.

Twitter adalah sebuah platform media sosial yang menyediakan tempat berkomunikasi untuk menghubungkan pengguna dengan pengguna lainnya. Koneksi antar pengguna Twitter didukung oleh fitur microblogging, dimana pengguna dapat mengirimkan pesan-pesan singkat dengan batasan maksimal 140 karakter. Pesan-pesan ini dapat berupa teks, foto, video, atau audio.²

¹ Setiadi, A. (2016). *Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 16(2). Hlm 2.

² Hadna, M.S.Santosa (2016). *Studi Literatur perbandingan metode untuk analisis sentimen di Twitter. Hlm 2.*

Twitter digunakan untuk menjadi tempat saling berbagi pengalaman. Ketika pengguna mengirimkan sebuah tweet, pesan tersebut bersifat publik dan bisa dikonsumsi oleh siapapun, kapanpun, dimanapun, yang berada di dalam twitter. Bahkan bagi pengguna yang mengikuti pengguna lainnya, tweet tersebut akan secara otomatis muncul di berandanya.

Tidak hanya itu saja, di twitter selain kita bisa mengirimkan teks, dengan adanya pembaharuan dari tahun ke tahun, twitter kini dapat mengirimkan pesan suara, gambar, hingga video. Tidak banyak juga yang menggunakan Twitter untuk memperluas koneksi, menyebarkan informasi, sebagai platform curhat sehari-hari, bisnis, hingga sebagai media untuk meminta pertolongan dan mencari simpati dari khalayak ramai. Hal ini memungkinkan karena Twitter digunakan oleh hampir seluruh kalangan.

Salah satu gerakan Twitter yang terkenal adalah gerakan “Twitter please do your magic” atau artinya twitter tolong lakukan keajaibanmu. Media sosial twitter merupakan media sosial yang unik karena membatasi penggunaan huruf teks dalam setiap postingannya. Oleh sebab itu kebanyakan informasi pada gerakan ini adalah sebuah thread. Thread adalah gabungan dari beberapa unggahan di twitter yang saling berhubungan dengan unggahan sebelumnya. Selain itu, pada media sosial twitter lebih mudah untuk menemukan sebuah kumpulan unggahan melalui keyword atau kata kunci yang digunakan. Salah satu keyword yang ramai adalah salah satu gerakan di twitter yang ramai dikalangan penggunanya yaitu “Twitter please do your magic”.

“Twitter, please do your magic” gerakan yang dipergunakan untuk menggalang kekuatan massa di media sosial dengan tujuan tertentu. Menurut Dwi Ardiansyah, Country Industri Head Twitter Indonesia, gerakan ini telah mendominasi enam trend

percakapan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini.³ “Twitter, please do your magic” kebanyakan diproduksi atas dasar perasaan atau emosi.⁴

Gerakan ini biasanya digunakan oleh penggunanya untuk berbagai hal, seperti meminta bantuan, meminta bantuan dana, menyebarkan berita orang hilang, menyebarkan informasi tentang kecelakaan, atau informasi-informasi lain yang membutuhkan bantuan khalayak ramai. Layaknya nama gerakan “Twitter please do your magic” atau yang memiliki arti twitter tolong lakukan keajaibanmu, diharapkan dapat memberi keajaiban bagi orang-orang yang membutuhkan pertolongan. Banyak yang menganggap menyebarkan breita atau informasi permintaan pertolongan di Twitter terbukti efektif, ini dikarenakan feedback yang mereka dapatkan dari gerakan ini sangatlah banyak dan sangat membantu.

Namun dengan ramainya unggahan ini, pengguna twitter diharapkan lebih berhati-hati dalam menerima informasi. Karena ada juga yang menyalahgunakan gerakan ini untuk melakukan penipuan dengan tujuan mendapatkan keuntungan untuk kepentingan pribadi.

³ Prihabida, A. D., & Tambunan, S. M. G. (2022). “TwitterPleaseDoYourMagic : Ampifikasi Empati di dalam Media Sosial. Hlm 1.

⁴ *Ibid.*, hlm 1.



gambar 1.4. Contoh penipuan yang peneliti temukan dengan gerakan #TwitterDoYourMagic



gambar 1.5. Screenshoot penipuan dengan #TwitterDoYourMagic

Sewajarnya sosial media akan selalu memiliki dampak negatif dan positif, sehingga diperlukan literasi media yang baik. Menurut Apriadi Tamburaka, literasi media berasal dari bahasa Inggris yaitu Media Literacy yang terdiri dari kata media adalah tempat bertukar pesan dan literasi berarti literasi.⁵ Sedangkan menurut Aspen Media Literacy Leadership Institute, literasi media adalah kemampuan meneliti, mengakses, mengevaluasi dan mampu menciptakan media dalam berbagai bentuk berlian dengan kemampuan masing-masing individu dalam berbagai tahapan kegiatan literasi media.⁶

Tahapan-tahapan literasi media sangat lah penting untuk dilakukan dalam berliterasi media. Untuk mengetahui sejauh mana pengguna menggunakan tahapan literasi media, peneliti menggunakan “The Cognitive Model of Media Literacy” milik Potter.⁷ Teori ini merupakan sebuah model dimana Potter menganggap bahwa kesadaran tiap pengguna media adalah yang menjadi tujuan utama literasi media.⁸ Pada teori ini Potter menjelaskan bahwa ada 3 tahapan yang harus dilewati, Filtering, Meaning Matching, Meaning Construction.

Alasan peneliti memilih judul ini adalah peneliti menemukan data bahwa ada mahasiswa Fikomm angkatan 19 Universitas Mercubuana Yogyakarta yang pernah tertipu oleh gerakan ini, dimana ada dua subjek yang peneliti temukan, yang pertama adalah korban penipuan dengan gerakan ini yang mengaku memposting tentang berjualan kue namun ternyata itu adalah gambar milik orang lain. Subjek kedua mengalami penipuan dengan gerakan ini pada tahun 2019 dimana ada akun yang

⁵ Thesis Seftrita Zaher “TINGKAT LITERASI MEDIA DI KALANGAN MAHASISWA PADA UNIVERSITAS DI KOTA PEKANBARU” hlm 8.

⁶ Media Literacy. Report of National Leadership Conference of Media Literacy. Hlm 9.

⁷ Ibid. hlm 5.

⁸ Ibid. hlm 50.

memposting tentang berjualan bakmi di daerah Seturan, Yogyakarta namun ternyata itu bukan miliknya. Alasan kedua untuk mempelajari literasi media pada mahasiswa Fikomm angkatan 19 Universitas Mercubuana Yogyakarta, pada penelitian sebelumnya yang berjudul “Literasi media melalui video podcast pada kalangan mahasiswa Yogyakarta yang salah satunya mahasiswa universitas Mercubuana Yogyakarta menyatakan bahwa hasil penelitiannya adalah literasi medianya berada pada tingkatan yang tinggi.⁹ Melalui gerakan “Twitter please do your magic”, peneliti ingin mengetahui bagaimana literasi media Mahasiswa Fikomm Angkatan 19 Universitas Mercubuana Yogyakarta dalam unggahan-unggahan pada gerakan “Twitter Please do your magic” ini.

1.2.RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah bagaimana Literasi media Mahasiswa Fikomm angkatan 19 Universitas Mercubuana Yogyakarta terhadap sosial media Twitter melalui gerakan “Twitter Please do your magic” ini?

1.3.TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan yang ingin dicapai dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana literasi Mahasiswa Fikomm angkatan 19 Universitas Mercubuana Yogyakarta dalam menanggapi informasi yang diperoleh dari media sosial Twitter melalui gerakan “Twitter please do your magic”

⁹ Shohwah, A. I., & Wibowo, A. A. (2021). Literasi Media Melalui Video Podcast pada Kalangan Mahasiswa Yogyakarta (Studi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Amikom Yogyakarta, dan Universitas Mercu Buana Yogyakarta). *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, 25(2), 182-197. Hlm 14.

1.4.MANFAAT PENELITIAN

A. Akademis

Manfaat Akademis pada penelitian ini adalah memperluas wawasan khasanah penelitian dan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan mahasiswa khususnya Mahasiswa Fikomm angkatan 19 Universitas Mercubuana Yogyakarta melalui menanggapi informasi yang diperoleh dari sosial media Twitter gerakan “Twitter please do your magic”.

B. Praktis

Manfaat penelitian ini sebagai bahan informasi atau membuka lebar pandangan mahasiswa khususnya Mahasiswa Fikomm angkatan 19 Universitas Mercubuana Yogyakarta menanggapi informasi yang mereka dapatkan melalui sosial media, khususnya Twitter.

C. Sosial

Manfaat penelitian ini sebagai pemecah masalah bagaimana cara menanggapi informasi yang mahasiswadapatkan dari media sosial Twitter melalui gerakan “Twitter please do your magic” dengan mengetahui tentang seberapa perlunya literasi media.

1.5.METODOLOGI PENELITIAN

1.5.1.PARADIGMA PENELITIAN

Paradigma penelitian adalah seperangkat keyakinan dan kesepakatan bersama antara ilmuwan yang satu dengan yang lain mengenai bagaimana suatu masalah

harus ditangani dan juga dipahami.¹⁰ Sementara ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Paradigma penelitian kualitatif adalah penelitian yang menempatkan manusia sebagai subjek penelitian. Paradigma ini termasuk yang menganut model humanistik karena menjadikan manusia sebagai subjek penelitian dalam fenomena atau peristiwa yang diteliti. Di dalam paradigma penelitian kualitatif ini, manusia akan menentukan perilaku dirinya sendiri dan juga bagaimana peristiwa sosial yang terjadi di sekitarnya.¹¹

1.5.2.METODE PENELITIAN

Menurut The Liang Gie, metode adalah metode yang berulang-ulang sehingga menjadi pola untuk menggali pengetahuan tentang suatu fenomena.¹² Metode merupakan unsur mutlak yang harus ada dalam penelitian. Metodologi pada dasarnya memberikan pedoman tentang cara-cara di mana seorang ilmuwan mempelajari, menganalisis, dan memahami lingkungan yang dihadapinya. Menggunakan salah satu cara pengumpulan data yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam karya ilmiah ini, dengan harapan karya ilmiah ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah khususnya.

Menurut Sugiyono, metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme yang digunakan untuk penelitian pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci untuk teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data seakurat mungkin tentang manusia dan

¹⁰ Uno, H. B. (2020). Paradigma Penelitian. *E-PROSIDING PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO*. Hlm 67.

¹¹ Ibid., Hlm 9.

¹² The Liang Gie dalam Majid, A. (2021). Studi Wacana Hukum Responsif di dalam Politik Hukum Nasional di Era Reformasi. Hlm 15.

fenomena lainnya, maksudnya untuk memperkuat hipotesis sehingga dapat membantu memperkuat teori-teori yang terkandung di dalamnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat atau memiliki ciri bahwa datanya dinyatakan dalam latar yang alamiah tanpa mengubah simbol atau angka.¹³

1.5.3.SUBYEK DAN OBJEK PENELITIAN

A. SUBYEK

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah Mahasiswa Fikomm angkatan 19 Universitas Mercubuana Yogyakarta yang memiliki akun Twitter. Subjek dari penelitian ini peneliti menggunakan metode purposive sampling, yaitu peneliti menentukan sample dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Berikut adalah beberapa kriteria peneliti :

- a. Aktif dalam menggunakan media sosial terutama Twitter
- b. Memiliki akun Twitter sendiri
- c. Merupakan Mahasiswa Fikomm angkatan 19 Universitas Mercubuana Yogyakarta yang masih aktif
- d. Pernah Tertipu oleh gerakan #TwitterPleaseDoYourMagic atau Mengetahui tentang gerakan “Twitter please do your magic”

Berdasarkan kriteria diatas peneliti menemukan 5 orang subjek :

NO	NAMA	PRODI	UNIVERSITAS
1	Ardila Dwi Ramadhan	FIKCOMM	UMBY

¹³ Sugiyono, D. (2010). Paham Penelitian Kualitatif.

2	Ferdinand Kartika Chandra Aditama	FIKOMM	UMBY
3	Maria Putri Ayu Salamanang	FIKOMM	UMBY
4	M. Bagas Pangestu	FIKOMM	UMBY
5	Ilham Bahtiar	FIKOMM	UMBY

A. OBJEK

Objek pada penelitian ini adalah gerakan #TwitterDoYourMagic.

1.6. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Berikut adalah jenis data yang peneliti gunakan :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik khusus dibandingkan dengan teknik lainnya. Observasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup objek alam lainnya. Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat mempelajari perilaku dan makna dari perilaku tersebut.¹⁴ Peneliti melakukan observasi selama satu bulan, melakukan pengamatan secara langsung pada sosial media Twitter beserta pengguna Twitter itu sendiri yang berada di Yogyakarta dan berusia remaja.

2. Wawancara

¹⁴ Putri, P. E., Sarjana, I., & Elfarosa, K. V. (2022). *Prosedur Administrasi Pembuatan PAS Bandara di PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar-Bali* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Bali). Hlm 9.

Teknik pengumpulan data dimana peneliti memberikan pertanyaan kepada narasumber.¹⁵ Peneliti melakukan wawancara langsung pengguna Twitter yang berada di Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi dan data berupa buku, arsip, dokumen, gambar, dan gambar dalam bentuk laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian.¹⁶ Peneliti berencana akan mendokumentasikan pada saat setelah melakukan wawancara, karena hasil penelitian observasi dan wawancara akan dapat lebih dipercaya bila didukung adanya sebuah dokumen.

4. Studi Pustaka

Merupakan metode pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian. Ada empat tahapan studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan peralatan yang diperlukan, menyiapkan daftar pustaka karya, mengatur waktu dan membaca atau merekam bahan penelitian..¹⁷

1.6.1.JENIS DATA

a. Data Primer

Data diperoleh secara langsung melalui Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan Studi Pustaka.

¹⁵ Ibid., hlm 9.

¹⁶ Imamah, F. dan Fadilah, F.O. Pengembangan Penyusunan Anggaran Pada Usaha Mikro Kecil Menengah, Toko Bangkit Jaya. Hlm 11.

¹⁷ Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. Hlm 976.

b. Data Sekunder

Data diperoleh secara tidak langsung namun data yang dapat mendukung atau menunjang kelengkapan data primer seperti buku, jurnal, website online, hingga aplikasi twitter itu sendiri.

Dari kedua data diatas peneliti lebih memilih memfokuskan ke jenis data kualitatif.

1.7. TEKNIK ANALISIS DATA

Ada 3 jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁸

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Proses ini terus menerus berlangsung selama penelitian berlangsung. Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu.

Cara reduksi data :

1. Seleksi ketat atas data
2. Ringkasan atau uraian singkat
3. Menggolongkan pola yang lebih jelas

¹⁸ *Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor. Hlm 10.*

2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan dimana sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Bentuk Penyajian data :

- a. Teks naratif yang berbentuk catatan lapangan
- b. Matriks, grafik, jaringan, dan bagan

Bentuk-bentuk diatas menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi.

3. Menarik kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan peneliti lakukan selama terus-menerus saat berada di lapangan, dari pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, penjelasan-penjelasan, alur sebab akibat. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci, dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara :

1. Memikir ulang selama penulisan
2. Tinjauan ulang catatan lapangan
3. Tukar pikiran

1.8. TEKNIK KEABSAHAN DATA

Peneliti melakukan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Peneliti dapat memilih antara menggunakan uji credibility (validitas interval) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Sugiyono mengungkapkan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari beberapa cara, antara lain meningkatkan ketekunan dalam penelitian, melakukan triangulasi, berdiskusi dengan teman sejawat, serta melakukan membercheck.¹⁹

1. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian

Peningkatan ketekunan dalam penelitian kualitatif berarti melakukan observasi secara lebih teliti dan berkesinambungan, sehingga data yang diperoleh dapat direkam dengan pasti dan sistematis. Dalam penelitian Literasi media dalam aplikasi sosial media Twitter, teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara memeriksa data dari beberapa sumber, sementara triangulasi teknik dilakukan dengan cara memeriksa data menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan memeriksa data pada waktu atau situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan jawaban informan utama dengan informan kunci untuk mendapatkan data yang sesuai.

3. Berdiskusi bersama teman sejawat

Berdiskusi dilakukan untuk menunjukkan hasil yang bersifat sementara atau akhir penelitian dengan rekan-rekan sejawat yang memiliki pengetahuan umum

¹⁹ Pasgara F. (2018). Strategi Komunikasi The panas dalam movie melalui Produksi Movie. Hlm 11.

yang sama tentang topik penelitian, sehingga peneliti dapat me-review persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan.

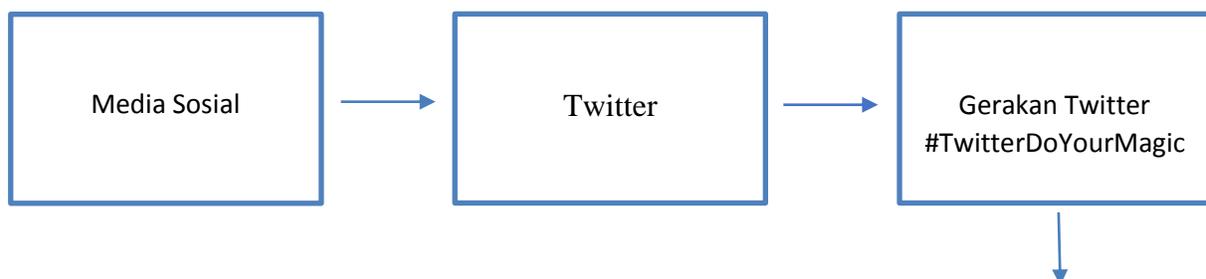
4. Membercheck

Membercheck adalah cek data yang didapat peneliti pada pemberi data untuk memastikan keakuratan data. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

1.9.KERANGKA KONSEP

1.9.1. Kerangka Konsep

Table 1. Kerangka Berpikir



1.9.2. Definisi Konsep

1. Media Sosial

Platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi.

2. Twitter

Salah satu media sosial yang digunakan untuk membagikan pengalaman, opini, atau aktivitas pribadinya kepada pengguna lainnya. Twitter hanya menyediakan ruang sebanyak 140 karakter untuk penggunanya membagikan pesan. Namun dengan pembaruan kini dapat membagikan foto, suara, hingga video.

3. Gerakan #TwitterPleaseDoYourMagic

Salah satu gerakan yang terkenal di aplikasi sosial media Twitter. Biasanya digunakan untuk meminta bantuan dana, menyebarkan informasi tentang orang hilang, atau menyebarkan informasi-informasi lainnya yang sekiranya memerlukan bantuan.

4. Literasi Media

Kemampuan seseorang dalam membaca, menganalisis, dan mencerna informasi yang didapatkan melalui media.

5. The Cognitive Model of Media Literacy

Merupakan model yang dicetuskan oleh Potter. Dimana Potter menggambarkan khalayak harus memiliki kesadaran kritis atas realitas media yang akan menjadi tujuan utama literasi media.²⁰ Pada teori ini Potter menjelaskan ada 3 tahapan yang dilakukan dalam berliterasi media atau menerima informasi.

²⁰ Potter, W. James (2011). Media Literacy. Fifth Edition. Hlm 12.

1. filtering (Menyaring Informasi)

Setiap hari kita terus menerus dirundung dengan informasi. Perhatian manusia dalam menerima informasi diatur oleh kode mental yang memberi tahu indera kita untuk menghindari memperhatikan semua pesan sampai kita menyaringnya setiap elemen dalam pesan tertentu. Pada tahapan ini pengguna melewati 2 proses dalam menerima suatu pesan yaitu reading dan filtering²¹

a. Reading (Membaca)

Ini merupakan tahapan awal yang tentu dilakukan oleh semua orang yang menerima informasi dari media sosial. Pengguna membaca dengan menyeluruh pesan informasi. Banyak yang membaca hanya setengah saja, hal ini yang membuat mereka tidak bisa memahami seluruh isi pesannya.

b. Filtering (Menyaring)

Seseorang akan mencerna pesan yang dibaca, agar tidak salah memahami isi pesan. Seseorang diharapkan mampu memilah suatu pesan. Banyak pengguna media yang menyepelekan hal ini sehingga mereka menerima informasi yang tidak valid atau hoax.

2. Meaning Matching (Pencocokan makna)

Pencocokan makna adalah mengenali elemen atau referensi dalam pesan dan mengakses memori kita untuk menentukan makna yang telah kita hafal.²² Elemen yang telah kita hafal memudahkan kita untuk melakukan penerusan pesan yang telah kita terima. Elemen atau referensi dalam pesan yang telah kita hafal membantu kita untuk membuktikan bahwa pesan yang seseorang terima

²¹ Ibid. Hlm 34

²² Ibid. Hlm 34

bisa dibuktikan kebenarannya. Tahapan ini ada proses yang harus dilewati oleh pengguna.

c. Verification (Memferifikasi)

Tahapan ini pembaca akan membuktikan bahwa informasi yang mereka terima itu valid atau tidak, tahapan ini sangat penting untuk kelanjutan pesan.

3. Meaning Construction (Pembangunan makna)

Pembangunan makna adalah tahapan akhir dimana kita melakukan hal-hal pada pesan yang kita saring dan menciptakan makna oleh diri kita sendiri. Hal-hal yang kita lakukan pada pesan membutuhkan ketrampilan analisis dan evaluasi untuk menyaring pesan secara sadar lalu membangun makna itu sendiri.²³ Pada tahapan ini seseorang diharapkan sudah bisa membangun makna setiap pesan yang diterima dan mengimplementasikan dengan mudah di kehidupan sehari-hari.

d. Implementation (Implementasi)

Setelah melalui tahapan membaca, mencerna, membuktikan, dan membagikan. Diharapkan seseorang bisa mengimplementasikan. Mengimplementasikan adalah menerapkan pada kehidupan sehari-hari.

²³ Ibid. Hlm 36.